

BAB II

BIOGRAFI MUHAMMAD MUTAWALLI ASY-SYA'RAWI DAN GAMBARAN UMUM TENTANG BAITUL MAQDIS

A. Biografi Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi

Nama lengkap Asy-Sya'rawi adalah Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi. Beliau adalah seorang tokoh kenamaan yang lahir di tanah Mesir yang menjadi daerah tempat tinggalnya para ulama' pembaharu Islam (mujaddid) seperti al-Thanthawi, Jamaluddin al-Afghani, Muhammad 'Abdur Rasyid Ridha, dan lain-lain. Asy-Sya'rawi yang dikenal sebagai seorang pemikir yang populer saat itu juga termasuk salah seorang ahli tafsir kontemporer yang telah melahirkan beberapa karya tafsir.¹

Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi dilahirkan pada hari Ahad tanggal 17 Rabi'ul Akhir 1329 H atau bertepatan dengan tanggal 16 April 1911 M di Daqadus, salah satu kota kecil yang terletak tidak jauh dari kota Mayyit Ghamr, ibukota provinsi al-Daqhaliyyat, Mesir.² Daerah tersebut terletak di tengah delta sungai Nil.³

Beliau wafat pada tanggal 22 Safar 1419 H yang bertepatan dengan 17 Juni 1998 M dan dimakamkan di daerah Daqadus. Ayahnya memberi gelar "Amin" dan gelar ini dikenal masyarakat di daerahnya. Beliau adalah ayah dari tiga anak laki-laki dan dua anak perempuan, yang bernama Sami', 'Abdur-Rahim, Ahmad, Fathimah dan Shalihah.⁴

Berkaitan dengan nasab (keturunan) Asy-Sya'rawi, dalam sebuah kitab berjudul *Ana min Sulalat Ahli al-Bait*, Asy-Sya'rawi menyebutkan bahwa beliau merupakan keturunan dari cucu Nabi Muhammad *Shallallâhu 'alaihi wa*

¹ Muhammad Yasin Jazar, *Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi; 'Alim 'Ashruhu fi 'Uyun 'Ashrihi*, (Kairo: Maktabah al-Turats al-Islamiy, 1988), hlm. 15.

² Ahmad al-Masri Husain Jauhar, *asy-Syaikh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi*, (Kairo: Nahdat Mishr, 1990), hlm. 11.

³ Muhammad Fawzi, *asy-Syaikh asy-Sya'rawi min al-Qaryah ila al-Qimmah*, (Kairo: Dar al-Nashr, 1992), hlm. 5.

⁴ Husain Jauhar, *Ma'a Da'iyah al-Islam Syaikh Muhammad Mutawalli asy-Sya'rawi*, (Kairo: Maktabah Nahdah, t. th.), hlm. 14.

Sallam yaitu Hasan dan Husain.⁵ Ayahnya adalah seorang petani sederhana yang mengolah tanah milik orang lain. Walaupun demikian, ayah Asy-Sya'rawi mempunyai kecintaan terhadap ilmu dan sering mendatangi majelis-majelis untuk mendengarkan taushiyah-taushiah para ulama'.⁶ Ia mempunyai hasrat dan keinginan yang besar untuk mengarahkan anaknya menjadi seorang ilmuwan. Untuk merealisasikan cita-citanya ini, ia selalu memantau Asy-Sya'rawi kecil ketika sedang belajar. Ia ingin kelak Asy-Sya'rawi masuk ke Universitas al-Azhar. Asy-Sya'rawi sendiri mengakui besarnya peranan sang ayah dalam membentuk kepribadiannya. Diibaratkan kalau dari gurunya Asy-Sya'rawi mengambil 10% maka yang 90% diperoleh dari ayahnya.⁷

Ketekunan Asy-Sya'rawi dalam studi al-Qur'an sudah nampak sejak kecil dimana sejak ia berusia 11 tahun sudah hafal al-Qur'an di bawah bimbingan gurunya 'Abd al-Majad Pasha. Adapun pendidikan resminya diawali dengan menuntut ilmu di sekolah dasar al-Azhar Zaqaziq pada tahun 1926 M. Setelah memperoleh ijazah sekolah dasar al-Azhar pada tahun 1932 M, ia melanjutkan ke jenjang sekolah menengah di Zaqaziq dan meraih ijazah sekolah menengah al-Azhar pada tahun 1936 M. Kemudian ia melanjutkan pendidikan di Universitas al-Azhar jurusan bahasa Arab pada tahun 1937 M hingga 1941 M. Ia melanjutkan ke jenjang doktoral pada tahun 1940 M dan memperoleh gelar 'Alamiyyat (Lc sekarang) dalam bidang bahasa dan sastra Arab.⁸

Setelah menyelesaikan studinya, Asy-Sya'rawi menghabiskan hidupnya dalam dunia Pendidikan, yakni sebagai tenaga pengajar pada beberapa perguruan tinggi di kawasan Timur Tengah, antara lain: al-Azhar Tanta, al-Azhar Iskandariyyah, Zaqaziq, Universitas Ummul Qura Makkah, dan lain-lain. Selain mengajar, Asy-Sya'rawi juga mengisi kegiatan-kegiatan sosial

⁵ Sa'id Abu al-'Ainain, *Ana min Sulalat Ahli al-Bait*, (Kairo: Dar Akhbar al-Yaum, 1995), hlm. 6.

⁶ Sa'id Abu al-'Ainain, *asy-Sya'rawi alladzi la na'rifu*, (Kairo: Dar Akhbar al-Yaum, 1995), hlm. 16.

⁷ *Ibid.*, hlm. 20.

⁸ Ahmad al-Marsi Husein Jauhar, *Muhammad Mutawalli asy-Sya'rawi Imam al-'Asr*, (Kairo: Handat Misr, 1990), hlm. 74.

keagamaan, seperti menjadi khatib, mengisi pengajian tafsir al-Qur'an yang disiarkan secara langsung melalui layar televisi di Mesir dalam acara Nur 'ala Nur. Selanjutnya Mesir mulai mengenal nama Asy-Sya'rawi. Semua masyarakat melihatnya dan mendengarkan ceramah keagamaan dan penafsirannya terhadap al-Qur'an selama kurang lebih 25 tahun.⁹

Asy-Sya'rawi dikenal sebagai seorang da'i yang berwawasan santun, bijak, dan tegas, sehingga tidak heran jika banyak orang yang mendapatkan hidayah setelah mendengar dan berdialog dengannya. Syaikh Mutawalli Asy-Sya'rawi wafat di usia 87 tahun pada hari Rabu tanggal 17 Juni 1998 M. Jasadnya dimakamkan di Mesir.¹⁰

B. Karya-karya Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi

1. Karya Asy-Sya'rawi Berupa Buku Dengan Tema Umum

Asy-Sya'rawi tidak menulis kitab atau buku karangannya sendiri, karena beliau berpendapat kalimat yang disampaikan secara langsung dan diperdengarkan akan lebih mengena daripada kalimat yang disebarluaskan dengan perantara tulisan, sebab semua manusia akan mendengar dari narasumber yang asli. Hal ini sangat berbeda dengan tulisan, karena tidak semua orang membacanya. Namun demikian dia tidak menafikan kebolehan untuk mengalih bahasakannya menjadi bahasa tulisan dan tertulis dalam sebuah buku, karena tindakan ini membantu program sosialisasi pemikirannya dan mencakup asas manfaat yang lebih besar bagi manusia secara keseluruhan.¹¹

Asy-Sya'rawi mempunyai sejumlah karangan-karangan, beberapa orang yang mencintainya mengumpulkan dan menyusunnya untuk

⁹ Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir Asy-Sya'rawi*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2004), hlm. 21.

¹⁰ Herry Muhammad, *Tokoh-tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm. 277.

¹¹ Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir Asy-Sya'rawi*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2004), hlm. 31.

disebarluaskan. Adapun karya-karya beliau yang berupa buku dengan tema umum antara lain:

- a. *Al-Islam wa al-Fikr al-Mu'ashir* (Islam dan Pemikiran Modern).
- b. *Al-Fatawa al-Kubra* (Fatwa-fatwa Besar).
- c. *Al-Isra' wa al-Mi'raj* (Isra' dan Mi'raj).
- d. *100 al-Su'al wa al-Jawab fi al-Fiqh al-Islam* (100 Tanya Jawab Fiqih Islam).
- e. *'Ala al-Maidat al-Fikr al-Islami* (Di Bawah Hampan Pemikiran Islam).
- f. *Al-Qadha wa al-Qadar* (Qadha dan Qadar).
- g. *Hadza Huwa al-Islam* (Inilah Islam).
- h. *Tilka Hiya al-Arzâq* (Itulah Rezeki).

2. Karya Asy-Sya'rawi Berupa Kitab Tafsir

Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi adalah seorang ulama' tafsir kontemporer yang karyanya tersebar luas di berbagai penjuru negeri kaum muslimin. Sedangkan hasil karya yang paling populer dan yang paling fenomenal adalah *Tafsîr asy-Sya'râwî*. Dan diantara karya beliau seputar tafsir al-Qur'an adalah:

- a. *Tafsîr asy-Sya'râwî, Khawâtir Asy-Sya'râwi Haula al-Qur'an al-Karim* (*Tafsîr asy-Sya'râwî*, Perenungan Asy-Sya'rawi Seputar Ayat-ayat dalam al-Qur'an)
- b. *Mu'jizat al-Qur'an* (Kemu'jizatan al-Qur'an).
- c. *Al-Muntaqab fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* (Pilihan dari Tafsir al-Qur'an al-Karim).
- d. *Asrar Bismillahi ar-Rahman ar-Rahim* (Rahasia dibalik Kalimat Bismillahi ar-Rahman ar-Rahim).

3. Sejarah Penulisan Kitab *Tafsîr Asy-Sya'râwî*

Nama *Tafsîr asy-Sya'râwî* diambil dari nama asli pemiliknya yaitu Syaikh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi. Menurut Muhammad 'Ali Iyazi, judul yang terkenal dari karya ini adalah *Tafsîr asy-Sya'râwî, Khawâtir Asy-Sya'râwî Haula al-Qur'an al-Karim*. Pada mulanya, kitab tafsir ini hanya diberi nama *Khawâtir Asy-Sya'râwî* yang dimaksudkan sebagai sebuah perenungan (*khawatir*) dari diri Asy-Sya'rawi terhadap ayat-ayat al-Qur'an.¹²

Kitab tafsir ini merupakan hasil kreasi yang dibuat oleh murid Asy-Sya'rawi, yaitu Muhammad al-Sinrawi dan 'Abd al-Waris al-Dasuqi dari kumpulan pidato-pidato atau ceramah-ceramah yang dilakukan oleh Asy-Sya'rawi. Sementara itu, hadits-hadits yang terdapat di dalam kitab *Tafsîr asy-Sya'râwî* ditakhrij oleh Ahmad 'Umar Hasyim. Kitab ini diterbitkan oleh Akhbar al-Yaum Idarah al-Kutub wa al-Maktabat pada tahun 1991 (tujuh tahun sebelum Asy-Sya'rawi meninggal dunia). Sebelum diterbitkan, kitab tafsir ini pernah dimuat dalam majalah al-Liwa' dari tahun 1986 – 1989, pada edisi 251-332.¹³

Dengan demikian, *Tafsîr asy-Sya'râwî* ini merupakan kumpulan hasil pidato atau ceramah Asy-Sya'rawi yang kemudian diedit dalam bentuk tulisan buku oleh murid-muridnya.

Dalam kitab tafsirnya, Syaikh Mutawalli Asy-Sya'rawi terlebih dahulu memberikan pengantar yang cukup panjang (lebih kurang 35 halaman), yang berkenaan dengan al-Qur'an dan tafsir. Di setiap lembar pendahuluannya, beliau selalu mencantumkan ayat dan juga riwayat sebagai penguat dan penyejuk hati pembaca. Beliau juga mengatakan bahwa al-Qur'an harus dijadikan manhaj dalam kehidupan manusia dan merupakan

¹² Muhammad Ali Iyazi, *al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*, (Teheran: Mu'assasah al-Thaba'ah wa al-Nasyr, 1953), hlm. 268-269.

¹³ *Ibid.*, hlm. 268.

hukum taklif yang wajib diikuti, demikian disebutkan dalam pendahuluan kitabnya.¹⁴

4. Metode dan Corak Penafsiran Kitab *Tafsîr Asy-Sya'râwî*

Pada umumnya, para mufassir menggunakan metode yang tidak terlepas dari empat metode penafsiran, yaitu *tahlili*, *ijmali*, *muqarin*, dan *maudhu'i*. Adapun metode umum yang dipakai oleh Asy-Sya'rawi dalam penafsirannya adalah metode *tahlili*, yaitu menjelaskan kandungan makna ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai aspeknya, dengan memperhatikan urutan ayat sebagaimana tercantum di dalam mushaf.¹⁵

Metode penafsiran *Tafsîr asy-Sya'râwî* adalah tafsir tahlili, dengan pendekatan pengkajiannya menggunakan bi al-ra'yi. Adapun coraknya adalah adabi dan i'jazi. Sedangkan sumber-sumber penafsiran sangat dominan menggunakan al-Qur'an dengan al-Qur'an, sebagai realisasi terhadap pandangannya bahwa keutamaan menjelaskan al-Qur'an adalah dengan al-Qur'an, dengan dasar al-Qur'an yufassiruhu ba'dhuhu ba'dhan.¹⁶

Langkah-langkah yang dilakukan Asy-Sya'rawi telah sesuai dengan ciri-ciri kitab tafsir yang menggunakan metode tahlili, yaitu menjelaskan kosa kata dan lafazh, menjelaskan arti yang dikehendaki, sasaran yang dituju dan kandungan ayat, yaitu unsur i'jaz, balaghah, dan keindahan susunan kalimat, menjelaskan istinbath dari ayat, serta mengemukakan kaitan antar ayat dan relevansinya dengan surat sebelum dan sesudahnya (munasabat al-ayat wa as-suwar), dengan merujuk kepada asbab an-nuzul, hadits-hadits Rasulullah, riwayat sahabat dan juga riwayat tabi'in.¹⁷

¹⁴ Muhammad Mutawalli asy-Sya'rawi, *Tafsîr Asy-Sya'râwî*, (Mesir: Akhbar al-Yaum, 1997), hlm. 9.

¹⁵ Al-Farmawi, *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i*, (Kairo: t. p., , 1977), cetakan 2, hlm. 24.

¹⁶ Hikmatiar Pasha, *Studi Metodologi Tafsîr Asy-Sya'râwî*, dalam Jurnal Studia Quranika, vol. I, no. 2 (Januari 2017), hlm. 153.

¹⁷ Ali Hasan al-Aridh, *Tarikh Ilm at-Tafsir wa Manahij al-Mufasssin*, (t. tp.: Dar al-I'tisham, t. th.), hlm. 47.

C. Gambaran Umum Baitul Maqdis

Masjidil Aqsa adalah nama yang berasal dari Allah *Subhânahu wata'âla* sebagaimana disebutkan di dalam Surah Al-Isra' ayat 1. Namun Rasulullah juga menggunakan nama Baitul Maqdis untuk Masjidil Aqsha. Selain itu, istilah atau nama Baitul Maqdis juga bisa berarti lebih luas daripada Masjidil Aqsha yang luasnya 14,4 hektar itu. Baitul Maqdis berarti rumah yang disucikan dan itu adalah nama yang dipakai untuk adalah nama yang dipakai untuk kota yang dikenal sebagai Jerussalem.¹⁸

Ahli bahasa dan yang lainnya mengatakan bahwa arti Baitul Maqdis dengan harokat fathah pada huruf mim sukun pada huruf *qof* dan *kasrah* pada huruf *dal* atau *dhammah* pada *mim*, *fathah* pada *qaf*, dan huruf *dal tasydid* artinya adalah rumah yang bersih: bersih dari dosa-dosa.¹⁹

Asal usul dari kesucian keberkahan kebersihan kedudukan Baitul Maqdis dan Masjidil Aqsa berdasarkan yang Allah *Subhânahu wata'âla* sebutkan dalam awal Surah Al Isra "Maha suci Allah yang telah memperjalankan hambanya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa yang telah kami berkahi sekelilingnya agar kami melihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami sesungguhnya dia adalah maha mendengar lagi maha melihat."²⁰

Tafsir kata "berkah" dari ayat tersebut menurut para ahli tafsir adalah keberkahan yang berada di sekitar Masjid Al Aqsa bersifat sudah seharusnya dan diberkahi dengan kedudukannya yang diletakkan di atas semua masjid lain. disebutkan pula makna dari "berkah di sekelilingnya" bisa diartikan dengan berkah atas sungai-sungai, pohon-pohon tanaman-tanaman, buah-buahannya dan juga dengan terdapatnya macam para nabi dan tempat tinggal mereka,

¹⁸ Prof. Dr. Abd Al Fattah El Awaisi, Buku emas Baitul Maqdis, (Yogyakarta : MUSlimCOMMunity Pubishing, 2020), vol.1, hlm. 209-210.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*

Kiblat mereka, serta tempat turunnya malaikat dan Wahyu, di sana pula nanti tempat dikumpulkannya manusia pada hari kiamat.²¹

Sedangkan yang masuk didalam Baitul Maqdis, Ard al-Maqdis, al-Quds, Al-Quds Al-Syarif adalah meliputi banyak kota dan kota kecil selain kota bertembok Baitul Maqdis diantaranya : Asqalan, Ramla, Nablus, Yerikho, Bethlehem, hebron, kuseifa, Zoar, Ma'ab, dan lain-lainn

²¹ *Ibid.*